

Pengaruh Likuiditas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Dea Sonia*, Kania Nurcholisah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*deasonia248@gmail.com, kania_furqon@yahoo.co.id

Abstract. The aim of the research is to determine whether there is an influence of liquidity and disclosure of corporate social responsibility on firm value in manufacturing companies in the primary consumer goods industry sector for the 2020-2022 period. This research is a verification method with a quantitative approach. The data source used is secondary data. Data collection techniques use documentation. Sampling was carried out using Non-Probability Sampling using the Purposive Sampling technique so that 27 companies were obtained as samples from 113 companies and 81 research data. Hypothesis testing in this research uses multiple linear regression analysis with the eviews 12 application. The research results show that the influence of liquidity and disclosure of corporate social responsibility has an influence on firm value. So that liquidity and disclosure of corporate social responsibility have a good influence on firm value.

Keywords: *Liquidity, Disclosure of Corporate Social Responsibility, Firm Value.*

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh likuiditas dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer periode 2020-2022. Penelitian ini merupakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan Non-Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling sehingga diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel dari 113 perusahaan dan data penelitian sebanyak 81 data. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan. Sehingga likuiditas dan pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh yang baik pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan.

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan ketatnya persaingan dunia bisnis saat ini, hampir seluruh entitas perusahaan mengupayakan kemajuan dalam struktur organisasinya. Kemajuan tersebut menjadi fenomena yang tidak terhindarkan, terutama dalam ranah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer. Upaya perusahaan ini berpijak pada kepedulian terhadap integritas perusahaannya. Sebagai entitas yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, perusahaan tidak sekedar mengarahkan fokusnya pada peningkatan keuntungan, tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan dan kekayaan pada pemiliknya. Oleh karena itu, perusahaan merancang secara cermat rencana strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Purba, P. Purba, dan Sitorus, 2023: 1).

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli yang berada dipasar modal khususnya harga saham (Silvia, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efektif. Nilai perusahaan juga merupakan faktor yang penting bagi investor dan kreditur dalam menilai kelayakan suatu perusahaan sebagai tempat menanamkan modal atau sumber utang.

Namun pada tahun 2022, Analisis BRI Danareksa Sekuritas menyatakan sektor industri barang konsumsi primer mengalami penurunan 0,65% karena terseret oleh sebagian besar sektor industri barang konsumsi primer yaitu saham PT Unilever Indonesia Tbk dan saham rokok di tengah kenaikan Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) mencapai 4,88%. Hal tersebut terjadi diakibatkan daya belinya melemah dan minat investor pada sektor industri barang konsumsi primer mengalami penurunan karena pelaku pasar beralih ke sektor teknologi.

Sangat penting untuk memahami nilai perusahaan yang dilihat oleh pemegang saham dan kreditur karena membawa implikasi penting dalam mengevaluasi daya tarik investasi perusahaan. Bagi pemegang saham, nilai ini menandakan kualitas investasi yang layak, sementara bagi kreditur, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutangnya sehingga mereka mampu untuk memenuhi kewajiban finansial tanpa memandang sumber pendanaan.

Dalam melunasi kewajiban hutangnya, perusahaan memperlihatkan tingkat likuiditas yang optimal sehingga mampu untuk membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Selain itu, kondisi likuiditas yang memadai memberikan kemudahan dalam menetapkan kewajiban investasi tanpa terhambat oleh permasalahan pendanaan. Suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar, menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menutupi utang-utang jangka pendeknya disebut likuiditas (Samryn, 2015: 416).

Namun pada saat ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada keuntungan finansial (single bottom line), melainkan juga pada dampak sosial dan lingkungan (triple bottom lines). Keberadaan suatu perusahaan pasti akan berdampak terhadap sosial dan lingkungan, semakin besar perusahaan maka semakin besar dampaknya. Tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan menjadi semakin penting, dan corporate social responsibility (CSR) menjadi wujud dari kepedulian tersebut. *Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial (Situmeang, 2016: 9). Pengungkapan CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, tidak sedikit perusahaan yang masih mengabaikan pelaksanaan dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Seperti yang dinyatakan oleh Analisis Sosial dan Ekonomi Institute for Essential Services Reform (2023) bahwa warga sekitar tambang batubara menderita penurunan kualitas lingkungan hidup, kesehatan terganggu, dan kehancuran ruang hidup. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada menurunnya citra perusahaan baik di masyarakat maupun para investor.

Menurut Dewi dan Khafi (2018) untuk menilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia dapat menggunakan standar yang berasal dari Global

Reporting Initiative (GRI). Pemilihan standar GRI didasarkan pada penerimaan yang luas dalam melaporkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dari suatu entitas. Selain itu, standar GRI juga tercermin dalam persetujuan yang diterima dari berbagai pihak pemangku kepentingan (Tangdialla, 2019: 2).

Dalam hal ini, investor dan kreditur akan lebih cenderung memilih perusahaan yang memiliki nilai tinggi dan dianggap lebih stabil dan menarik dari pada perusahaan dengan nilai rendah. Sehingga perusahaan yang sudah *go public* harus terus meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik minat investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah likuiditas dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?”. selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang berjumlah 113 perusahaan.

Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linear berganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jumlah sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 adalah sebanyak 27 perusahaan. Dari jumlah tersebut didapat 81 (27×3) data. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu Likuiditas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seperti yang disajikan berikut ini :

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	LIKUIDITAS	CSR	NILAI PERUSAHAAN
Mean	2,528205	0,543417	1,07522
Median	1,80628	0,539823	0,82198
Maximum	13,3091	0,973451	7,76029
Minimum	0,060138	0,221239	0,01402
Std. Dev.	2,80983	0,173857	1,04852

Sumber: Hasil output evIEWS 12

Untuk variabel likuiditas menunjukkan nilai minimal sebesar 0,060138, nilai maksimal 13,3091, dan rata-rata 2,528205. Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar menunjukkan nilai yang relatif baik di perusahaan sampel. Adapun Uji statistik deskriptif untuk CSR menunjukkan nilai minimal sebesar 0,2212, nilai maksimal sebesar 0,97345, dan rata-rata sebesar 0,5434. Jika melihat nilai rata-rata CSR maka dapat dilihat masih di atas 50% yaitu berada pada skor 51% sampai 75%, sehingga dapat diasumsikan CSR dengan menggunakan GRI standard 2016 di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer sudah cukup siap untuk memberikan perhatian terhadap dimensi pengungkapan CSR. Variabel nilai perusahaan, diukur dengan Tobin's Q, menunjukkan 1,07522 lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa saham overvalued, artinya manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan.

Sebelum melakukan analisis regresi linear data panel, perlu dilakukan uji pemilihan terbaik untuk mengetahui pendekatan mana yang harus digunakan dalam melakukan analisis regresi linear berganda. Hal ini dapat diketahui melalui uji Chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Berikut ini hasilnya disajikan pada tabel 2, tabel 3, dan tabel 4.

Tabel 2. Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: ESTIMATE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.230012	(26,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.585859	26	0.0000

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa fixed effect model merupakan uji terbaik pada uji chow. Hal ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas cross-section F < 0,05.

Tabel 3. Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: ESTIMATE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.593340	2	0.1659

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa random effect model merupakan uji terbaik pada uji hausman. Hal ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas cross-section random > 0,05.

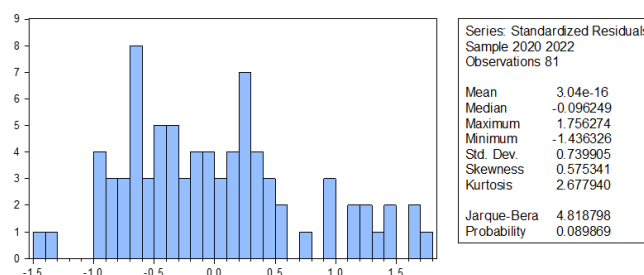
Tabel 4. Uji lagrange

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	28.54756 (0.0000)	0.735950 (0.3910)	29.28351 (0.0000)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa random effect model merupakan uji terbaik pada uji lagrange. Hal ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas Breusch-pagan > 0,05.

Setelah mengetahui model penelitian yang terbaik yang akan digunakan, dilakukan uji prasyarat analisis data melalui uji normalitas. Berikut ini adalah hasil yang didapat dari uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Uji normalitas



Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas jarque-bera (0,89869) > 0,05, artinya penelitian ini berdistribusi normal.

Tahap selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Tidak semua uji asumsi klasik dilakukan karena analisis regresi linear data panel menggunakan random effect model, sehingga hanya dilakukan uji multikolinearitas. Menurut Gujarati (2009) random effect model menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS) yang dapat mengatasi adanya masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Uji multikolinearitas

	LIKUIDITAS	CSR
LIKUIDITAS	1	0,341688074
CSR	0.341688074	1

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data penelitian terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat melalui coefficient voreelation pada setiap variabel bebas < 0,70.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji lagrangge multiplier, diketahui bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model. Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/20/24 Time: 22:13				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 81				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.254034	0.246245	1.031630	0.3054
LIKUIDITAS	0.068488	0.033664	2.034457	0.0453
CSR	0.815633	0.396313	2.058052	0.0429

Sumber: Hasil output eviews 12

Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,2540 + 0,0685 X_1 + 0,8156 X_2$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai konstanta sebesar 0,2540 artinya apabila variabel likuiditas dan pengungkapan *corporate social responsibility* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0,2540. Artinya, ketika tidak ada perubahan pada nilai likuiditas dan *corporate social responsibility*, maka nilai perusahaan cenderung tetap atau tidak mengalami perubahan.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel likuiditas menunjukkan sebesar 0,0685, artinya apabila variabel likuiditas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,2540.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan sebesar 0,8156, artinya apabila variabel pengungkapan *corporate social responsibility* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel likuiditas dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,8156.

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.254034	0.246245	1.031630	0.3054
LIKUIDITAS	0.068488	0.033664	2.034457	0.0453
CSR	0.815633	0.396313	2.058052	0.0429

Sumber: Hasil output evIEWS 12

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai probabilitas variabel likuiditas sebesar $0,0453 < 0,05$. Artinya, secara parsial variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel pengungkapan *corporate social responsibility* diperoleh nilai probabilitasnya sebesar $0,0429 < 0,05$. Artinya, secara parsial variabel pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun hasil uji secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.114489
Adjusted R-squared	0.091784
S.E. of regression	0.423610
F-statistic	5.042377
Prob(F-statistic)	0.008721

Sumber: Hasil output evIEWS 12

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,0087 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel likuiditas dan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.114489
Adjusted R-squared	0.091784
S.E. of regression	0.423610
F-statistic	5.042377
Prob(F-statistic)	0.008721

Sumber : Hasil Output EvIEWS 12

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,115 yang berarti bahwa variabilitas variabel nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam penelitian ini adalah sebesar 11,5%, sedangkan sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pengaruh Likuiditas (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 pada likuiditas dikatakan aman dikarenakan nilai rata-rata (mean) rasio lancar berada di atas 1 atau di atas 100% yaitu sebesar 2,528. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang dimiliki sektor industri barang konsumsi primer mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya.

Adapun hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi

probabilitas senilai 0,0453 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0,068488, artinya apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,068488.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dikemukakan oleh Puri dan Lisiantara (2023) yang menegaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan, terutama dalam hak kewajiban jangka pendek seperti hutang. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan, yang dapat tercermin melalui peningkatan nilai saham.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan uji t pada tingkat signifikansi probabilitas yaitu sebesar 0,0429 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel pengungkapan CSR secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t juga didukung dari hasil analisis statistik deskriptif yaitu terdapat nilai rata-rata dari tahun 2020-2022 sebesar 0,5434. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cukup siap untuk memberikan perhatian terhadap dimensi CSR standards 2016 karena nilai rata-rata (mean) pengungkapan CSR berada pada skor 51% sampai 75%.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa adanya pengaruh antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dari hasil signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00429 dan memiliki arah koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,8156 menunjukkan adanya korelasi positif dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* dapat mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Diandra (2023) yang menegaskan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa upaya meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dapat menjamin pertumbuhan pada nilai perusahaan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya Ayah saya Ani dan Ibu saya Saodah Yuliwanti, S.Pd.i yang selalu dan tak pernah Lelah mendoakan dan mendorong penulis agar dapat memperoleh atau meraih ilmu baik moril dan materiil, serta selalu ada kala penulis membutuhkan. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Kania Nurcholisah, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing dengan dedikasi tinggi, ketekunan dan ikhlas beliau mendampingi, membimbing, memberikan semangat, mengoreksi dan meluruskan jalan penelitian ini dari awal hingga akhir sehingga bisa selesai tepat waktu. Dan Sahabat seperjuangan Vilda Valdian dan Hasna Faidah Hakim yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Dewi, I. S., & Khafi, D. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* Volume, 1.
- [2] Permadi, D. R. & Nurcholisah, K. 2022. Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Sebelum dan Selama Covid-19. *Jurnal akuntansi*, 2 (1).
- [3] Purba, N., P. Purba., & P. J. S. 2023. Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi Akuntansi*, 1(1), 31-41.
 - [4] Silvia, N. T. 2021. *Determinan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing
 - [5] Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. PT Rajagrafindo Persada.
 - [6] Situmeang, I. V. O. 2016. Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi. In *ekuilibria*.
 - [7] Tagdialla, R. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR): studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Economix*, 7(1).
 - [8] F. Nandita and Y. Rosdiana, “Pengaruh Pengendalian Internal dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai,” *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023.
 - [9] Annisa Mutawaqila and Magnaz Lestira Oktariza, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay,” *Jurnal Riset Akuntansi*, pp. 33–38, Jul. 2022, doi: 10.29313/jra.v2i1.691.
 - [10] Y. N. Pratiwi, S. Fadilah, and K. Nurcholisah, “Pengaruh Akuntansi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa,” *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 24–29, Jul. 2021, doi: 10.29313/jra.v1i1.54.